



## Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif

Rizqi Nur Yahya<sup>1</sup> ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [riskinyy@gmail.com](mailto:riskinyy@gmail.com)

**Abstrak:** Pengelolaan kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dimana pada praktinya memerlukan prosedur dan rancangan pengelolaan kelas dalam mencegah factor-faktor yang menghambat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prosedur dan rancangan pengelolaan yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan sebuah metode yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan bagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti kuat adanya penelitian kualitatif ini. Observasi ini dilakukan di kelas VI SDN 02 Manisrejo. Dari pembahasan terkait pengelolaan kelas dapat disimpulkan sebagai seorang guru gaya mengajar pendidik, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan meminimalkan gangguan yang muncul dan memfokuskan peserta didik dalam belajar. Variasi dalam pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan pembelajaran dan perangkat ajar, dapat membuat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif dan dapat menghindari rasa jenuh peserta didik dalam belajar. Penanaman disiplin diri peserta didik dan penekanan pada hal yang positif akan memberikan dampak yang baik dan harus dimunculkan pada setiap pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan pendekatan otoriter yang mengontrol tingkah laku peserta didik, pendekatan permisif memberi kebebasan mendidik dalam melakukan aktivitas yang diinginkan dan memodifikasi tingkah laku yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas, Prosedur Pengelolaan Kelas, Lingkungan Belajar



## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan pendidik dan juga peserta didik dalam menciptakan suasana lingkungan kelas yang optimal, dan di dapatkan proses belajar mengajar lebih kondusif. Kelas adalah tempat yang dibuat, guna berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Untuk belajar, sangat diperlukan konsentrasi dan suasana yang aman, tenang dan nyaman. Sehingga dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung seluruh keberlangsungan proses belajar sangat diperlukan. Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, dimana salah satunya adalah kondisi lingkungan kelas. Diperlukan adanya pengelolaan lingkungan kelas yang baik yang dapat mendukung terciptanya kelas yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan Yosefat Salu mengenai Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di SD Negeri Oetona Kota Kupang, diperoleh peran seorang guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dengan tema pembelajaran yaitu Peduli Makhluk Hidup yang dilakukan di SD Negeri Oetona. Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Memberikan kenyamanan pada kelas dengan cara menciptakan dan memelihara proses pembelajaran yang optimal. 2) Melakukan tanggap respon jika ada gangguan dalam belajar, dan segera melakukan tindakan pengembalian suasana belajar yang kondusif. 3) Mencari apa yang menyebabkan gangguan saat proses belajar itu muncul. Dengan demikian suasana kelas dan proses belajar akan baik dan pembelajaran tidak akan terganggu. (Salu dkk., 2021)

Seorang pendidik tentunya mempunyai peranan penting dalam membuat dan menciptakan pengelolaan lingkungan kelas. Suatu lingkungan belajar yang kondusif akan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Mampu mengurangi hambatan pada lingkungan belajar adalah tujuan dari pengelolaan kelas. Dikarenakan adanya sedikit hambatan, akan meningkatkan kualitas suatu keberhasilan belajar yang semakin baik. Pengelolaan lingkungan belajar juga sebagai bentuk pengkondisian dan integrasi dari berbagai komponen lingkungan belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku yang sebagaimana dampak dari pengelolaan lingkungan yang difasilitasi dengan baik. Sehingga pengelolaan lingkungan belajar yang baik akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendidik dalam hal ini adalah guru, sebaiknya memperisapkan suatu pengelolaan kelas berdasarkan karakteristik lingkungan belajar dalam sebuah kelas dan menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhannya, agar lebih mudah dalam mengorganisir pembelajaran yang baik, dan mengurangi kemungkinan hambatan dalam lingkungan kelas.

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan pengamatan saat PPL di SDN 02 Manisrejo, Kota Madiun. Disini peneliti mengalami hambatan dalam pengelolaan kelas saat pembelajaran, bagaimana cara menciptakan iklim pembelajaran yang efektif sehingga mampu mendukung keberhasilan peserta didik. Fakta lapangan saat ini, kurangnya minat dari peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Melakukan analisis yang kemudian di hubungkan dengan pengalaman peneliti selama PLL dan didukung oleh teori-teori pengelolaan kelas.

Menurut Wilford A Weber pengelolaan kelas adalah sekumpulan perilaku kompleks yang didalamnya terdapat tindakan pencegahan, digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembuatan secara efisien. Dimana Weber mengklasifikasikan menjadi tiga yaitu, pendekatan otoriter yang mengontrol tingkah laku peserta didik, pendekatan permisif memberi kebebasan mendidik dalam melakukan aktivitas yang diinginkan dan memodifikasi tingkah laku yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku yang dimana semua itu jika terlaksana dengan baik akan akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sehingga di sini penulis menggunakan teori tersebut sebagai acuan dalam merancang prosedur pengelolaan kelas dan solusinya. (Widiasworo, 2018)

## **Pengelolaan Kelas**

Sebagai guru dituntut mampu dalam menciptakan dan mengelola kelas dengan mempertahankan suasana belajar yang optimal, artinya tidak adanya atau meminimalkan gangguan belajar yang akan muncul. Amantembun (dalam Supriyanto, 1991) pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan, mempertahankan dan juga mengembangkan motivasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Usman (2023) pengelolaan kelas yang efektif adalah prasyarat agar terjadinya kegiatan belajar mengajar yang baik. Pengertian tentang pengelolaan kelas yang disepakati oleh ahli pendidikan, yaitu: Pengelolaan kelas diartikan sebagai: a) Perencanaan dari guru yang dapat mengembangkan tingkah laku peserta didik secara positif dengan melakukan tindakan pencegahan terhadap munculnya tingkah laku dalam pembelajaran yang tidak diinginkan. b) Seperangkat aturan dari guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang baik bagi proses pembelajaran. c) Kegiatan guru dalam memnubuhkan dan mengorganisasikan kelas dalam mempertahankan suasana kelas yang efektif. (Aunur Rofiq, 2009)

### **Lingkungan Belajar**

Pengelolaan lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan yang secara umum, penyediaan fasilitas belajar bagi peserta didik yang berupa macam-macam kegiatan dalam lingkungan sosial emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas. Fasilitas yang disediakan dapat memungkinkan peserta didik belajar dan mengembangkan sikap spiritual, sosial, kognitif dan psikomotor yang berkembang dengan baik akibat proses pengelolaan kelas yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto dengan tujuan pengelolaan kelas dan lingkungan belajar, dimana kelas adalah tempat peserta didik mengembangkan kemampuan mereka dengan proses belajar yang dapat bekerja (berfikir, berinteraksi, dan berpendapat), maka akan tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Adapun tiga pokok tujuan pengelolaan lingkungan belajar: a) Menjadikan dan mewujudkan situasi belajar yang efektif sebagai bagian dari lingkungan belajar dan kelompok belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. 2) Meminimalkan hambatan yang muncul yang nantinya akan mengganggu proses pembelajaran. 3) Penyedia serta sebagai pengaturan dari fasilitas belajar yang ada (sarana prasarana pendukung pembelajaran) yang dapat memungkinkan peserta didik belajar dengan lingkungan yang baik (secara sosial-emosional dan pengembangan intelektual peserta didik. (Sudirman, 1991)

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan sebuah metode untuk analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan bagaimana adanya, sehingga tidak bermaksud membuat kesimpulan yang bebas dan berlaku umum. Metode deskriptif pada penelitian yang sudah dilakukan digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh melalui analisis data lapangan pada saat penelitian, sehingga dapat menghasilkan data yang terkumpul untuk memperoleh pengetahuan dan permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yang bersifat umum. (Moeloeng, 2013)

Teknik pengambilan data dari penelitian ini dengan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti kuat adanya penelitian kualitatif ini. Observasi ini dilakukan di kelas VI SDN 02 Manisrejo. Untuk data primer lainnya dilakukan dengan melaksanakan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas VI SDN 02 Manisrejo. Pada penelitian ini, sebagai peneliti, bertindak sebagai pengumpul data juga dengan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan/kelas digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan memahami kasus yang ada untuk diteliti lebih lanjut. Sehingga dalam hal ini peneliti terlibat aktif secara langsung dan melakukan interaksi kepada pihak terkait dan

peserta didik, dan sumber data yang diperoleh disini secara keseluruhan dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai.

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan kelas saat pembelajaran kelas VI SDN 02 Manisrejo, Kota Madiun, yang meliputi gambaran pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini guru kelas VI SDN 02 Manisrejo dan peserta didik kelas VI. Peneliti juga menjadi guru model untuk menerapkan pengelolaan kelas saat pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN

Hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan kegiatan asistensi yang dilakukan pada pelaksanaan PPL di SDN 02 Manisrejo dengan guru pamong, dapat diambil poin-poin penting yang harus diperhatikan adalah: 1) Asisten mengajar di satuan pendidikan menjadi salah satu sarana belajar secara langsung bagimahasiswa Pendidikan untuk lebih mengenal kondisi siswa dan kondisi kelas secara keseluruhan. 2) Mempersiapkan RPP dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang ada disekolah. 3) Memperhatikan dan mempertimbangkan Hasil Asistensi Mengajar Bersama Guru Pamong Berupa Dokumentasi, dan Catatan Selama Kegiatan Asistensi dan Rencana Tindak Lanjut Setelah Kegiatan Asistensi kebutuhan siswa dilapangan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan siswa beserta kebutuhan siswa 4) Menyusun materi ajar dan melakukan pengembangan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 5) Menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan apa yang akan dinilai. 6) Pentingnya pengelolaan waktu. Pada PPL ini, saya melaksanakan asistensi mengajar di SDN 02 Manisrejo, khususnya di kelas VI.

Dalam kegiatan asistensi, saya menjumpai kesulitan, hambatan, tantangan. Kesulitan, hambatan, dan tantangan yang saya temukan pada kegiatan asistensi mengajar secara rinci sebagai berikut. 1) Masih saja ditemui siswa yang memiliki konsentrasi rendah. Indikator permasalahan tersebut dapat dilihat dari adanya siswa yang kurang bahkan tidak memperhatikan guru. Sehingga kelas menjadi kurang kondusif. 2) Beberapa siswa juga belum maksimal dalam kerja tim. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran menggunakan Kooperatif Learning. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi dan kemauan belajar siswa. 3) Pembelajaran yang dilaksanakan kurang dapat memberikan atmosfer aktif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan belum secara maksimal menerapkan model, media, atau metode pembelajaran yang inovatif.

Pada tanggal 18 Januari 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 02 Manisrejo adalah pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dimulai pukul 10.00-11.30 WIB, diawali dengan pembiasaan bersama di lapangan. Setelah itu dilanjutkan mengajar di kelas. Saya mengajar di kelas VI B pada tema 6/(3) Masyarakat Sejahtera Negara Kuat. Pembelajaran yang saya lakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan model Pembelajaran *Discovery Learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sesuai sintaks discovery learning. Pembelajaran menggunakan media power point, serta LKPD yang telah dikembangkan. Masalah yang ditemukan pada siklus satu adalah terdapat anak yang sulit untuk dikenalkan, suka jahil pada temannya, ramai sendiri, tetapi setidaknya dia mau bergabung dalam satu kelompok dengan temannya. Ada beberapa proses pembelajaran yang sedikit tidak sesuai dengan RPP, dan penyampaian materi tetap berjalan seperti yang diharapkan, saat siklus pertama ternyata sangat dibutuhkan ice breaking agar peserta didik tidak merasa canggung dan gugup, selain itu ketertarikan peserta didik juga dapat dipengaruhi dengan media yang digunakan.

Dari gambaran diatas terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan rencana tindak lanjut berupa prosedur dan rancangan dalam pengelolaan kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Dimana pengelolaan kelas dapat digunakan sebagai tindakan pencegahan yang menghambat proses belajar peserta didik. Tindakan pencegahan merupakan sebuah tindakan yang perlu dilakukan sebelum adanya tingkah laku yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu optimalisasi proses pembelajaran. Dalam keberhasilan tindakan pencegahan, dapat dikatakan sebagai keberhasilan dalam indikator peningkatan prosedur pengelolaan kelas. Guru

dapat menentukan langkah-langkah proses pengelolaan kelas, sehingga dapat membuat prosedur pengelolaan yang efektif untuk jangka waktu tertentu, ataupun jangka waktu yang panjang sebagai rencana tindak lanjut. (Astuti, 2018)

Demikian dapat dipertegas bahawasannya guru bukan hanya menyiapkan materi pembelajaran, akan tetapi perlu guru berperan dalam menciptakan, melakukan perbaikan, pemeliharaan sebuah pengorganisasian kelas yang baik. Hal ini dapat menjadikan peserta didik memaksimalkan kemampuan, bakat, dan energinya terhadap pelaksanaan tugas-tugas individual. Upaya dalam memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik, maka kelas akan berperan penting dan fungsi yang dalam hal ini dapat kelas sebagai penunjang keberhasilan dan pola interaksi edukatif. Dalam memberikan dorongan pada peserta didik untuk belajar, kelas sebaiknya dimanfaatkan dengan baik melalui pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran akan stabil. Menerapkan strategi dalam tindakan antisipasi jika terjadi hambatan saat pembelajaran agar suasana kelas tetap stabil, karena respon yang tanggap dari guru. Bila seorang guru memiliki motivasi kesadaran akan kewajiban, ketelatenan dan kerja keras, serta mengetahui bahwa guru seorang pemimpin, dimana bertugas memimpin peserta didik dalam belajar dan membantunya dalam segala kesulitan belajar yang dialami peserta didik, dapat bermanfaat bagi tugas mengajarnya. Maka motivasi dan cara kerja guru saling berkaitan berkenaan keberhasilan pengelolaan kelas. Karena dengan motivasi guru dapat dijadikan tolak ukur, seberapa jauh guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sedangkan gaya kepemimpinan yang dimiliki guru, sebagai daya dukung untuk optimalisasi pengelolaan kelas dengan kebijakan-kebijakan yang tidak memberatkan peserta didik dan dapat diterima sesuai dengan kontrak pembelajaran di kelas, sehingga keberhasilan pengelolaan kelas dapat terjadi adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. (Kadir, 2014)

## PEMBAHASAN

Mahmudah dalam penelitiannya, pengelolaan kelas sangat penting untuk mengatasi permasalahan bagi peserta didik dan memberikan solusi terkait kendala yang menghambat proses pembelajaran, dapat menciptakan suasana kelas secara kondusif secara *continue* (berkelanjutan), yang memiliki tujuan mempertahankan situasi kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada peserta didik, dan memiliki dampak pembelajaran secara efektif. Keberpihakan pada peserta didik merupakan salah satu prosedur pengelolaan kelas, sebagai langkah awal guru dalam mengelola pembelajaran. Guru berperan dalam menciptakan, melakukan perbaikan, dan pemeliharaan sebagaimana kelas seharusnya menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik dalam belajar. Kondusivitas tersebut dapat mendukung peserta didik belajar, sehingga dampak dari pembelajaran tersebut akan memelihara stabilitas kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas mereka dalam belajar. Kelas dapat dipandang sebagai suatu proses dalam proses pembentukan perilaku peserta didik. Demikian pengelolaan kelas adalah bagian dari proses yang mendukung peserta didik untuk berproses menjadi lebih baik, sehingga peserta didik secara langsung didukung dan difasilitasi dengan pengelolaan lingkungan belajar yang sesuai serta peserta didik dapat lebih aktif di dalam ataupun di luar kelas. (Mahmudah, 2018)

Menurut Ahmad Salabi dalam penelitiannya, aktualisasi pengelolaan kelas terwujud pada perilaku guru yang memberikan dorongan pada terciptanya iklim kelas yang kondusif pada pembelajaran. Secara teknis perilaku guru dalam kelas sebagai bentuk tindakan yang berpengaruh pada pengelolaan adalah 1) sikap yang tanggap dalam merespon peserta didik, 2) kemampuan guru dalam melakukan komunikasi sebagai bentuk membagi perhatian secara menyeluruh, 3) fokus pada pembelajaran dan kelompok belajar, 4) memberikan arahan atau petunjuk secara jelas, 5) memberikan pengutatan, 6) kemampuan memberikan teguran. (Salabi, 2016)

Menurut Maman Rahman (dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan) menuturkan langkah-langkah pengelolaan kelas sebagai tindakan pencegahan. Bagaimana pentingnya memiliki kesadaran diri sebagai seorang guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab secara

penyua pada kegiatan pembelajaran. Implikasinya adalah, rasa kesadaran diri tersebut akan menjadikan guru tersebut bersikap demokratis, sikap stabil, kepribadian yang baik dan wibawa sebagai seorang guru. Sehingga sikap yang tampak pada diri guru akan memberikan dan menumbuhkan respon positif dari peserta didik. (Rohani, 2010)

Peningkatan kesadaran diri peserta didik, seorang guru adakalanya perlu mengingatkan peserta didik, bahwasannya hakikat dan kewajiban seorang peserta didik. Interaksi secara menyeluruh yang dilakukan guru dan peserta didik saat pembelajaran, bagaimana kesadaran masing-masing dilakukan guru dan peserta didik. Kurangnya kesadaran dari peserta didik akan menjadikan peserta didik tersebut mengabaikan aturan yang berlaku di kelas maupun di sekolah. Sehingga dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik, upaya yang bisa dilakukan sebagai berikut: 1) Menegaskan hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik, hak mereka adalah belajar dengan aman, nyaman dan kondusif, maka dari itu hak peserta didik satu dan lainnya saling terikat. 2) Berdasarkan kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan kegiatan profiling adalah satu langkah yang tepat. 3) Memberikan bimbingan pada peserta didik, mengenai sikap tenggang rasa, penanaman disiplin diri dan penekanan pada hal yang positif, serta saling menghormati sesama.

Sikap seorang guru, sikap polos dan tulus, merupakan pemaknaan, bahwasannya seorang guru dalam tindakan yang dilakukan tidak adanya hal pura-pura, harus bertindak dengan bijak sebagaimana mestinya, sebagai proses dalam membentuk tingkah laku peserta didik dari berbagai aspek. Memiliki sikap hangat, antusias, terbuka, dan mendengarkan cerita dari peserta didik yang berisi keluhan dan harapan dari peserta didik. Dengan demikian sebagai seorang guru dapat mengetahui secara garis besar problematika peserta didik, dan melakukan rencana tindak lanjut sebagai respon tanggap dari seorang guru.

Menemukenali dan memberikan alternatif sebagai rencana pengelolaan, langkah ini dijadikan guru untuk melakukan identifikasi untuk mengetahui karakteristik peserta didik secara perorangan ataupun kelompok. Dimana identifikasi penting dilakukan sebagai rencana lanjutan bagaimana guru akan mengelola pembelajaran. Dengan mengenal banyak pendekatan dan pengelolaan secara tepat, akan dapat membantu mengatasi masalah yang muncul sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Melakukan diskusi dengan guru lainnya sehingga memiliki alternative yang bervariasi mengenai pengelolaan kelas.

Menciptakan kontrak sosial, sebagai bentuk kesepakatan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif, serta melakukan pencegahan tingkah laku menyimpang peserta didik dapat dibentuk melalui kontrak sosial. Norma atau nilai-nilai yang harus dipatuhi dapat diterapkan pada peserta didik sebagai etika seorang peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengelolaan kelas, norma yang dimana berupa kontrak sosial (tata tertib) yang harus dipatuhi dengan segala aturannya yang mengatur bagaimana sikap yang seharusnya ditunjukkan di dalam kelas dalam belajar, dan terkait hal perumusan sebaiknya dibicarakan dan disepakati bersama antara guru dan peserta didik dengan kesepakatan yang seimbang. Menetapkan aturan yang standar bagi peserta didik dan guru bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan. (Rohani, 2010)

Menurut Mulyani Sumantri (dalam Abdul Majid, 2013), keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan terhadap peserta didik dapat bersifat preventif, dengan cara: **a) Menunjukkan sikap tanggap**, guru selalu siap dengan keadaanya dalam memberikan yang terbaik bagi peserta didik, karena banyaknya karakter yang berbeda dalam satu kelas, guru membagi waktunya untuk semua peserta didik sebagai bentuk respon guru. **b) Membagi perhatian**, sebagai bentuk respon sikap tanggap, peserta didik akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Guru dapat memberikan perhatian berupa pujian bagi semua peserta didik atas usaha keras mereka dalam mengikuti pembelajaran, dapat diberikan di akhir pembelajaran, memberikan teguran bagi peserta didik yang melakukan tingkah laku yang mengganggu suasana belajar sebagai tindak pencegahan dan penanganan yang tepat. **c) Memusatkan perhatian kelompok**, mempertahankan suasana belajar yang tercipta secara efisien, dengan keterlibatan peserta didik sebagai kelompok belajar, untuk memudahkan pemantauan terhadap kinerja mereka dalam satu kelompok. **d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas**, dalam memberikan

instruksi ataupun mengorganisasikan pembelajaran, berikan petunjuk yang jelas, agar peserta didik tidak merasa bingung dan pada akhirnya mereka akan menyerah karena merasa tidak bisa ataupun kebingungan. **e) Menegur**, memberikan teguran pada peserta didik adalah hal yang wajar apabila peserta didik tersebut menunjukkan perilaku yang mengganggu, dalam hal menegur harus memperhatikan batasan-batasan dan sebisa mungkin menghindari kata-kata yang membuat peserta didik tersebut sakit hati dan merasa kurang percaya diri, sehingga tidak menunjukkan semangat belajar di kemudian hari. **f) Memberikan penguatan**, penguatan adalah bentuk dari penyelarasan apa hal yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga akan menjadikan antara peserta didik dan guru sepaham mengenai hal-hal yang sudah dipelajari. (Majid, 2013)

### **Prosedur Pengelolaan Kelas**

Prosedur merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui melalui perencanaan atau rancangan. Rancangan adalah serangkaian kegiatan yang telah disusun sistematis melalui pemikiran rasional untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah rancangan dalam melakukan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan iklim kelas yang baik dalam menumbuhkan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan minat mereka sesuai dengan jenjang sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyusunan pengelolaan kelas: 1) Melakukan telaah mengenai pemahaman akan arti, tujuan dan hakikat dari pengelolaan kelas itu sendiri, maka akan memberikan pengetahuan apa dan mengapa harus ada pengelolaan kelas. Dalam artian dampak apa yang dilakukan setelah melakukan prosedur pengelolaan kelas terhadap pembelajaran. 2) Pemahaman akan hakikat peserta didik yang dihadapinya. Karena setiap peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar, akan tetapi kebebasan itu terikat hak dari orang lain, maka guru harus bisa melakukan pengendalian peserta didik agar mereka belajar dengan rasa aman dan nyaman dengan lingkungan kelas yang positif, karena peserta didik akan memperlihatkan sikap dan tingkah laku tertentu dalam lingkungannya, maka lingkungan berpengaruh dalam proses pembelajaran. 3) Pemahaman terhadap bentuk penyimpangan dan tindakan pencegahan yang dilakukan, dengan mencari latar belakang mengapa hal tersebut dapat terjadi dengan identifikasi masalah yang dihadapinya. 4) Pemahaman tentang pendekatan pengelolaan kelas. Pemahaman ini dapat menambah wawasan bagi guru dalam menyesuaikan dan menyikapi dengan pendekatan tertentu terkait masalah yang dilakukan peserta didik. 5) Kemampuan dalam mengembangkan rancangan pengelolaan kelas dengan baik, karena setiap pembelajaran yang dilakukan mungkin saja dapat muncul gangguan dari peserta didik yang secara spontan terjadi di dalam kelas. (Mulyasa, 2013)

Setelah melakukan perencanaan dengan baik, maka selanjutnya adalah proses pelaksanaannya. (Minsih, 2018) Setelah melakukan perencanaan dengan baik, maka selanjutnya adalah proses pelaksanaannya. Dalam hal ini guru memiliki pengaruh dan peranan yang penting, karena selain kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam melaksanakan rancangan pengelolaan kelas, maka pengaruh dari sikap, tingkah laku, kepribadian dan kemampuan interaksi dari guru merupakan aspek yang dapat diperhatikan. Adapun teknik pengelolaan kelas diantaranya: a) Teknik mendekati, apabila peserta didik melakukan tingkah laku yang menghambat pembelajaran, mendekatinya adalah tindakan efektif yang dilakukan, guru dapat mengetahui secara langsung dengan menanyakan hal apa yang membuatnya melakukan hal demikian, dan guru dapat memberikan penguatan terhadap peserta didik tersebut. b) Teknik memberikan isyarat, jika peserta didik melakukan kenakalan kecil guru dapat memberikan respon berupa isyarat yang menandakan peserta didik tersebut menjadi perhatian guru karena tingkah lakunya. Isyarat tersebut dapat berupa tatapan mata, petikan jari, atau lambaian tangan. c) Teknik mengadakan humor, jika itu merupakan insiden kecil yang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap suasana kelas dan pembelajaran, maka guru dapat memandang sebagai efek saja, dengan merespon secara humoristis, maka guru dapat mempertahankan suasana belajar tetap berjalan secara kondusif. d) Teknik tidak mengacuhkan,

guru harus mempunyai sikap yang luwes dalam menyikapi pelanggaran yang dibuat peserta didik. Memberikan nasihat pada peserta didik apakah hal yang dilakukan itu baik atau buruk bagi dirinya dan bagi orang disekitarnya, dengan memperhatikan tindakan yang dilakukan dan penggunaan kata-kata yang positif, maka peserta didik tersebut akan merasa diperhatikan. e) Teknik menghimbau, memberikan imbauan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan yang mengganggu pembelajaran adalah hal yang baik dilakukan, karena dengan imbauan yang diberikan peserta didik akan mengetahui letak kesalahannya. Dengan menekankan pada hal yang positif, penanaman disiplin diri akan membantu peserta didik mengubah kebiasaannya yang tidak sesuai dan menghambat proses belajar. (Syah, 2006)

Langkah-langkah proses pengelolaan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Pemahaman terhadap hakikat dari konsep, tujuan pengelolaan kelas dan implikasinya. b) Menentukan pokok permasalahan apakah masalah tersebut bersifat preventif atau kuratif. c) Melakukan pertimbangan terhadap tumbuh kembang anak dan melakukan tindakan pencegahan yang sesuai. d) Menentukan basic dari masalah, apakah termasuk dalam masalah kelompok atau individual. e) Melakukan penyusunan prosedur pengelolaan kelas, preventif individual atau kelompok. f) Menjabarkan langkah-langkah pengelolaan kelas dengan jelas. g) Melakukan rancangan yang sudah disusun, dan perananan dan fungsi guru sangat menentukan keberhasilan. h) Melakukan monitoring/pengamatan sejauh mana prosedur pengelolaan kelas yang dilakukan, dan apakah keterlaksanaannya sesuai dengan harapan atau perbaikan. (H. Darmadi, 2017)

## **SIMPULAN**

Sebagai seorang guru perlu memiliki sikap hangat dan antusias yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas, sebagai bentuk kesiapan guru dalam mengajar dan menjalankan prosedur pengelolaan kelas. Guru yang memiliki sikap hangat dan akrab dengan peserta didik, akan melakukan tugasnya dengan antusias karena sadar akan kewajibannya sebagai guru, dan mengimplementasikan pengelolaan kelas dengan baik sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Penyediaan fasilitas berupa media pembelajaran yang membantu prosedur dalam pengelolaan kelas, gaya mengajar dan pola interaksi antara guru dan peserta didik akan meminimalkan gangguan yang muncul dan memfokuskan peserta didik dalam belajar. Variasi dalam pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan pembelajaran dan perangkat ajar, dapat membuat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif dan dapat menghindari rasa jenuh peserta didik dalam belajar. Penanaman disiplin diri peserta didik dan penekanan pada hal yang positif akan memberikan dampak yang baik dan harus dimunculkan pada setiap pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan pendekatan otoriter yang mengontrol tingkah laku peserta didik, pendekatan permisif memberi kebebasan mendidik dalam melakukan aktivitas yang diinginkan dan memodifikasi tingkah laku yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, A. (2018). Manajemen Kelas yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Aunur Rofiq, M. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- H. Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama.
- Kadir, St. F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2).
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1).



- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Minsih. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Moeloeng, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. PT Asdi Mahastya.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2).
- Salu, Y., Tanggur, F. S., & Bulu, V. R. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Sd Negeri Oetona Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Sudirman. (1991). *Ilmu Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2006). *Islamic English: A Competency-based Reading Comprehension*. PT Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA Press.